

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, penulis akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang peneliti anggap sangat penting untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian dan erat sekali kaitannya dengan penelitian ini. Adapun beberapa hal tersebut merupakan hasil penelitian dari sekian banyak fenomena yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Islam Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Dari temuan itu, penulis memadukan dengan teori yang telah ada.

Paparan data dan temuan penelitian ini akan deskripsikan dengan kondisi dilapangan, baik yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun demikian, penulis akan mendiskripsikan gambaran secara umum keberadaan Jamaah tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan.

1. Profil Singkat Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh merupakan gerakan keagamaan yang pada mulanya lahir dan berkembang di India pada tahun 1926 yang didirikan oleh Syekh Maulana Muhamad Ilyas. Di Indonesia gerakan keagamaan Jamaah Tabligh lahir pada tahun 1952 yang berpusat di Masjid Al-Hidayah Medan dan masuk ke perkotaan bahkan pedesaan. Salah satunya di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Masuknya Jamaah tabligh didesa Panaan ini pada Tahun 1994 yang

dipimpin oleh Ustadz Mohammad Hasin. Beliau menjalankan dakwahnya sampai sekarang dan menetap di desa Panaan.¹

Masuknya kelompok Jamaah tabligh kedesa panaan dilatar belakangi karna mayoritas penduduknya dalam segi pendidikan masih rendah dan berprofesi sebagai pengrajin genting dan bertani. Mereka sibuk mencari nafkah dalam kesehariannya yang kadangkala sebagian masyarakat kurang memperhatikan kewajiban dalam beragama seperti sholat maupun sunnah-sunnah Nabi. Sehingga kelompok Jamaah tabligh ini memilih menjalankan dakwahnya dan menyebarkan agama Islam didesa Panaan yang dipusatkan di masjid-masjid.²

2. Program Jamaah Tabligh di desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

- 1) Program 40 puluh hari, dimana Jamaah tabligh bejalan menyebarkan dakwah dengan mendatangi masjid-masjid diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di pamekasan, dengan mengajak masyarakat setempat untuk sholat Jamaah serta mendengarkam tausiah di Masjid, selama 40 hari dengan cara ber pindah-pindah dari masjid ke masjid yang lain.
- 2) Program 3 hari, program ini sama dengan program yang 40 hari hanya saja jangka waktu lebih sedikit dan masjid yang menjadi sasaran masjid yang tidak terlalu jauh dari desa panaan.

¹ Wawancara Ustadz Mohammad Hasin (Ketua Gerakan Jamaah Tabligh) pada Hari Selasa Tanggal 10 November 2020

² Ibid.,

- 3) Ada program silaturahmi mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat sore dengan berkeliling kerumah — rumah warga.³

3. Deskripsi Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Sebagai gerakan keagamaan Jamaah tabligh terus melakukan pengembangan dari berbagai aspek. Salah satunya adalah cara penyelesaian konflik ketika ada konflik dengan Non Jamaah. Hal tersebut tidak terlepas dari rancangan kebijakan yang dilakukan oleh Ustadz Mohammad Hasin, Ketua Gerakan Jamaah Tabligh Desa Panaan kecamatan Palengaan.

Untuk mengetahui rancangan kebijakan penyelesaian konflik ketika ada konflik dengan Non Jamaah tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Gerakan Jamaah Tabligh Desa Panaan, Mohammad Hasin. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Gerakan Jamaah Tabligh tersebut:

“Sebelum saya menjalankan dakwah di Desa ini seperti sekarang ini. Pada tahun 1994 kami masuk kedesa ini tidak langsung diterima oleh warga, kami sempat mengalami penolakan, warga mengusir kami bahkan ada warga yang bawa celurit untuk membunuh kami, warga menganggap kami orang

³ Ibid.,

PKI, pembawa ajaran sesat, dan penolakan itu bukan dalam waktu yang sebentar kepada kami, berbulan-bulan bahkan satu tahun lebih, kami sempat berfikir untuk keluar dari desa ini dan mencari tempat yang sekiranya mau menerima kedatangan kami, kami diterima di Desa ini melalui proses yang panjang sebenarnya, untuk meyakinkan warga luar biasa pengorbanannya, Namun kita hadapi dengan tenang dengan memberi penjelasan, arahan dan pengertian, alhamdulillah setelah itu kami bisa diterima oleh masyarakat, karena setiap perjuangan itu pasti ada tantangannya.⁴”

Berdasarkan penjelasan informasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa datangnya Gerakan Jamaah Tabligh Desa Panaan kecamatan Palengaan, sempat mengalami kendala atau penolakan dari masyarakat setempat, bahkan para jamaah tabligh dibawakan celurit oleh warga untuk dibunuh karena dianggap pembawa aliran sesat bahkan dibilang orang PKI, melalui proses yang panjang, setelah dilakukan pendekatan dan memberi penjelasan serta pemahaman kepada masyarakat akhirnya Gerakan Jamaah Tabligh Dusun Karang Anom Desa Panaan kecamatan Palengaan bisa diterima oleh masyarakat, bahkan ada masyarakat panaan yang ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh tersebut.

Lora Ridwan selaku tokoh agama di Dusun Karang Anom Desa Panaan juga membenarkan atas konflik yang terjadi antara golongan jamaah tabligh dengan masyarakat desa panaan.

⁴ Mohammad Hasin, Ketua Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (11 oktober 2021)

“Terjadi penolakan terhadap jamaah tabligh itu karena pada waktu itu masyarakat belum tahu apa itu jamaah tabligh, sehingga masyarakat beranggapan bahwa aliran mereka itu sesat, karena sebelumnya belum pernah ada di Desa ini. Namun setelah melalui proses penjelasan, ketua jamaah tabligh, tokoh agama, tokoh masyarakat dipertemuan, dan ketua jamaah tabligh memberikan penjelasan terkait apa itu jamaah tabligh dan apa tujuannya, sehingga tokoh agama dan tokoh masyarakat bisa memberikan pemahaman kepada warga, namun meski demikian tidak membutuhkan waktu yang sebentar, meski sudah diberikan penjelasan oleh tokoh masyarakat, warga masih banyak yang tidak percaya. Namun lambat laun warga diberipemahana serta ada jamaah tabligh yang langsung turun kerumah warga untuk memberikan penjelsan, lambat laun warga bisa menerima keberadaan jamaah Tabligh di Desa Panaan.”

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan dalam menyelesaikan konflik antara jamaah Tabligh daaan non Jmaah Tabligh mengadakan musyawarah antara tokoh agama, tokoh masyarakat serta ketua jamaah tabligh, hal itu untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang golongan jamaah tabligh yang juga penyebar islam.⁵

Hal senada juga disampaikan oleh H. Zaini tokoh masyarakat di Desa panaan juga mengatakan:

⁵ Lora Ridwan, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung* (15 oktober 2021)

“Iya benar dulu saat golongan jamaah tabligh ini masuk ke Desa ini, warga sangat menolak dengan kehadiran mereka, salah satu alasan warga yang menolak karena mereka dianggap kaum radikal yang membawa kesesatan, hampir mau dibunuh mereka oleh warga desa, namun berkat dari penjelasan ulama, warga mau meredam amarahnya, tapi pada saat itu warga bukan berarti menerimanya, warga tetap melakukan pengusiran terhadap jamaah tabligh itu, pada saat itu jamaah tabligh itu kan belum mempunyai tempat tinggal, mereka tinggalnya di masjid, ketika mereka diusir oleh warga sekitar masjid, para jamaah tabligh hanya berpindah tempat, yakni ke masjid yang hanya beda dusun, tetap di Desa ini, di usir pindah ke masjid lain, namun mereka sambil lalu jalan kerumah warga memberikan penjelasan dan pemahaman terkait ajaran mereka, dan juga melakukan pertemuan dengan kiai, tokoh masyarakat untuk membantu memberikan pemahaman tentang jamaah tabligh, dan lambat laun mereka diterima di desa ini.”⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan, pada awal masuknya golongan jamaah tabligh ini mereka tinggal di Masjid, karena belum mempunyai tempat tinggal di Desa Panaan, meski mendapat penolakan dari warga, mereka hanya berpindah masjid yang berada di

⁶ H. Zaini, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Lewat Telepon* (01 Juni 2022)

Dusun lain di Desa panaan tersebut sambil para jamaah tabligh bersilaturrehmi kerumah-rumah warga untuk memberi penjelasan dan pemahaman terkait apa itu jamaah tabligh dan juga minta bantuan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat untuk ikut serta memberikan pemahaman kepada warganya bahwa ajaran jamaah tabligh adalah ajaran Agama islam.

Jamaah Tabligh Tidak hanya mengalami penolakan di Desa Panaan, ketua Gerakan Jamaah Tabligh juga mengatakan mengalami penolakan di berbagai daerah.

“Dulu , waktu kami melakukan program penyampaian dakwah 40 hari sempat ditahan di Malang, tepatnya di karang kates, juga pernah di Desa Bujur kami mengalami penolakan dari masyarakat, karna masyarakat atau non Jamaah tabligh menganggap bahwa ajaran kami dianggap radikal bahkan sesat, sampai kami dibawakan celurit oleh orang kampung. Namun kita hadapi dengan tenang dengan memberi penjelasan, arahan dan pengertian, alhamdulillah setelah itu kami bisa diterima oleh masyarakat, namun yang paling penting kita minta pertolongan dari Allah karena yang menggerakkan hati manusia itu kan Allah. karena setiap perjuangan itu pasti ada tantangannya ”⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di

⁷ Mohammad Hasin, Ketua Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ketika menyebarkan dakwah, melalui pendekatan dengan komunikasi yang baik atau memberi pemahaman dan pengertian kepada masyarakat sehingga kedatangan Jamaah tabligh bisa diterima ditengah-tengah masyarakat begitupun saat menyebarkan dakwah diluar daerah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh H. Sholeh seorang tokoh masyarakat sekaligus anggota aktif Jamaah Tabligh dan termasuk salah satu orang pertama yang mengikuti kegiatan Tabligh di Desa Panaan, mengungkapkan bahwa gerakan dakwah Jamaah Tabligh sudah berlangsung di Desa Panaan tahun 1994-an, namun jumlahnya masih sedikit.

“Jamaah Tabligh di Desa ini sudah ada sekitar tahun 1994, pada saat itu anggota jamaah tabligh masih sangat sedikit, masih dalam hitungan jari, dan banyak masyarakat desa sini yang beranggapan bahwa jamaah tabligh itu merupakan aliran sesat, atau orang-orang yang dibayar oleh orang kafir untuk menghancurkan dan membunuh umat Islam di Desa ini, sehingga terjadi konflik penolakan terhadap jamaah tabligh, awalnya kami tidak diterima di desa ini, sempat diusir oleh warga, namun alhamdulillah dengan komunikasi yang baik dan atas izin allah kami bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa jaah tabligh itu hadir untuk menyebarkan Agama Islam. Namun untuk menyakinkan masyarakat desa ini membutuhkan waktu yang

lama, kurang lebih satu tahun baru kami bisa benar-benar diterima di desa Panaan ini.”

Dari keterangan diatas dapat kita tarik benang merahnya bahwa masuknya jamaah tabligh ke Desa Panaan melalui proses penolakan oleh warga desa, sebab golongan jamaah tabligh dianggap aliran sesat oleh masyarakat setempat, baru setelah sekitar 1 tahun jamaah tabligh memberikan pemahaman dan penjelasan kepada warga, jamaah tabligh baru mendapatkan tempat di Desa Panaan.⁸

4. Strategi Komunikasi Islam Jamaah Tabligh dalam Menyelesaikan Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Sebagai gerakan Islam, gerakan Jamaah tabligh tidak akan meninggalkan kaidah-kaidah keIslaman dalam menjawab berbagai aspek masalah termasuk di dalam penyelesaian konflik. Oleh karena itu penyelesaian konflik yang dilakukan gerakan Jamaah Tabligh pun tidak akan bertentangan dengan ayat-ayat al-Quran dan hadits Nabi saw. Ada banyak strategi yang diberikan agama Islam untuk menyelesaikan konflik.

Dimana hal itu dikomandani Ustadz Mohammad Hasin. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Hasin selaku ketua gerakan Jamaah tabligh di Desa Panaan.

⁸ H. Sholeh, Anggota Jamaah Tabligh , *Wawancara Langsung* (11 Maret 2021)

“Ketika kami dihadapkan dengan masalah atau konflik, maka kami melakukan musyawarah (Al-syura), upaya ini ditempuh untuk memecahkan masalah dengan mengambil keputusan bersama. Terlebih lagi jika konflik yang kita hadapi bersifat kompleks, kami bersama kyai dan tokoh masyarakat menggelar musyawarah untuk mencari pemecahan yang tepat, dimana didalamnya terdapat negosiasi untuk menghasilkan kesepakatan sehingga menemukan penyelesaian dalam konflik yang terjadi. Kami juga melakukan upaya mediasi (tahkim) upaya tahkim dilakukan sebagai salah satu cara mendamaikan dua belah pihak yang tengah berkonflik dengan mendatangkan mediator sebagai juru damai, seperti kyai atau tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat disini. Selain dari itu kami melakukan pendekatan social, semisal ada anak muda yang brutal, saya cari tau dulu tempat nongkrong mereka, kita bawakan makanan, rokok, atau apa yang di senangi mereka dari situ saya lakukan pendekatan dan memberi pengertian atau pemahaman mengenai Jamaah tabligh. Jadi kita ikuti dulu kemauan mereka, kita dekati secara perlahan, jadi meski kepada anak-anak muda bukan kita langsung mengajak, tapi kita memasuki lingkungannya dulu hingga kita saling mengenal”⁹

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa Strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik, dengan melalui musyawarah, mediasi dan pendekatan sosial terlebih

⁹ Mohammad Hasin, Ketua Jamaah Tabligh , *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

dahulu, setelah kenal mereka memberikan pengertian serta pemahaman terkait gerakan Jamaah tabligh.

Lora Ridwan, selaku Tokoh Agama di Desa Panaan, juga menyampaikan bagaimana jamaah tabligh bisa masuk dan diterima di Desa Panaan.

“Setelah golongan jamaah tabligh ditolak oleh warga sini, mereka kepada kiai, tokoh masyarakat, kepala desa, dengan menggelar silaturahmi, dari pertemuan ini ketua jamaah tabligh menjelaskan kepada kami bahwa ajaran jamaah tabligh itu merupakan ajaran islam bukan ajaran radikal, mereka juga meminta bantuan agar memberikan pemahaman kepada warga untuk menerima jamaah tabligh di Desa Panaan ini, selain itu mereka juga bergerak kerumah warga yang mau menerima mereka untuk bertamu disitu mereka member pemahaman dan pengertian kepada masyarakat bahwa golongan jamaah tabligh itu bukan ajaran sesat atau radikal. Dengan melalui proses penolakan yang panjang akhirnya mereka di terima oleh warga sini sampai saat ini.”¹⁰

Dari wawancara diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa untuk meyakinkan masyarakat desa panaan, ketua jamaah tabligh meminta bantuan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat untuk juga memberikan pemahaman kepada warga bahwa ajaran yang dibawa jamaah tabligh itu bukan ajaran atau aliran sesat namun juga ajaran agama islam seperti yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw.

¹⁰ Lora Ridwan , Tokoh Agama, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh H. Zaini, tokoh masyarakat di Desa panaan, ia mengatakan:

“Selain mereka meminta bantuan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, para jamaah tabligh ini juga berjalan atau bertamu kerumah warga (bersosialisasi), meski mereka ditolak mereka tetap memaksa, missal sekarang ditolak, nanti siang mereka balik lagi untuk bertamu, siang ditolak, sore mereka kembali untuk bertamu sampai mereka di terima, dari situ anggota jaamaah tabligh membrikan penjelasan serta pemahaman kepada warga bahwa ajaran yang dibawa mereka itu ajaran agama islam bukan ajaran yang menyimpang bahkan sesat,”¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dalam melakukan silaturahmi kerumah warga jamaah tabligh juga tidak diterima, namun anggota jamaah tabligh tetap memaksa bertamu, ketika pagi mereka bertamu ditolak maka siangnya mereka datang lagi, jika siangnya ditolak maka sore harinya mereka datang lagi kerumah warag untuk bertamu, sampai mereka mau diterima

H. Sholeh seorang tokoh masyarakat sekaligus anggota aktif Jamaah Tabligh dan termasuk salah satu orang pertama yang mengikuti kegiatan Tabligh di Desa Panaan, mengungkapkan:

“Untuk meredam amarah warga yang menolak terhadap jamaah tabligh pihaknya menggelar musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk memberikan pejelasan terkait datangnya jamaah Tabligh di Desa Panaan, dan juga anggota jamaah tabligh

¹¹ H. Zaini, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Lewat Telepon* (01 Juni 2022)

melakukan silaturahmi kerumah-rumah warga yang mau menerima kami untuk diberikan penjelasan dan pengertian tentang jamaah tabligh, bahwa jamaah tabligh bukanlah aliran sesat, melainkan sama-sama untuk menyebarkan ajaran Islam di muka bumi ini.”

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penyelesaian konflik jamaah tabligh dan non jamaah tabligh dengan cara musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk membantu memperbaiki pemahaman kepada masyarakat dengan keberadaan dan tujuan jamaah tabligh.¹²

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

- a. Jamaah tabligh masuk ke Desa Panaan pada tahun 1994 dan pada tahun 1995 mengalami penolakan dari warga sekitar karena dianggap aliran sesat.
- b. Pada awalnya golongan jamaah tabligh tinggal di masjid, ketika di usir warga anggota jamaah tabligh hanya berpindah masjid yang beda dusun.

¹² H. Sholeh, anggota Jamaah Tabligh Desa Panaan, wawancara di rumah ketua jamaah tabligh 11 Maret r 2021 pukul 9: 15-selesai

- c. Jamaah tabligh dalam menyelesaikan konflik melalui musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat juga melalui pendekatan dengan komunikasi yang baik yaitu dengan memberi pemahaman dan pengertian kepada masyarakat sehingga kedatangan Jamaah tabligh bisa diterima ditengah-tengah masyarakat.

2. Strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

- a. Strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik, dengan melalui musyawarah dan pendekatan sosial terlebih dahulu, setelah kenal mereka memberikan pengertian serta pemahaman terkait gerakan Jamaah tabligh.
- b. Melakukan musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kedatangan jamaah tabligh.
- c. Melakukan silaturahmi kerumah warga yang mau menerimanya dan memberikan pemahaman dan pengertian kepada warga tersebut.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Gerakan Jamaah tabligh merupakan sekelompok orang (Jamaah) yang mengajak dan menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan konsep dakwahnya mempraktikkan Islam sebagaimana yang dipraktikkan pada masa nabi Muhammad SAW.¹³ Gerakan kelompok keagamaan Jamaah tabligh ini didirikan oleh syeikh Maulana Ilyas bin syeikh Muhammad Ismail, bermahzab hanafi, Dyupandi, al-jisyti, kendahlawi (1303-1364 H). Jamaah tabligh ini berdiri di India.¹⁴ Yang dilatar belakangi oleh banyaknya aib dikalangan umat Islam pada saat itu, Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam sudah keluar dari ajaran-ajaran iman. Sebagaimana ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Oleh sebab itu Muhammad Ilyas menguatkan iktikadnya untuk mengembalikan umat Islam kejalan yang benar dengan memulai dakwahnya membentuk sebuah gerakan Jamaah tabligh pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat pada ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁵

Dakwah yang dilakukan Jamaah tabligh sudah masuk ke perkotaan bahkan pedesaan. Salah satunya di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Masuknya Jamaah tabligh didesa Panaan ini pada Tahun 1994 yang dipimpin oleh Ustadz Mohammad Hasin. Beliau menjalankan dakwahnya sampai sekarang dan menetap di desa Panaan. Masuknya kelompok Jamaah tabligh kedesa

¹³ Jurnal EL-Afkar. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadist* 6 (1), 2017 diakses tgl 10-11-20 pukul 09.00

¹⁵ Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas*, (Bandung: Al-Hasyimiy, 2009), hlm. 78.

panaan dilatar belakangi karna mayoritas penduduknya dalam segi pendidikan masih rendah dan berprofesi sebagai pengrajin genting, bertani. Mereka sibuk mencari nafkah dalam kesehariannya yang kadangkala sebagian masyarakat kurang memperhatikan kewajiban dalam beragama seperti sholat maupun sunnah-sunnah Nabi. Sehingga kelompok Jamaah tabligh ini memilih menjalankan dakwahnya dan menyebarkan agama Islam di Desa Panaan yang dipusatkan di masjid-masjid.¹⁶

Setelah satu tahun mereka menjalankan dakwahnya. Pada tahun 1995 terjadilah konflik antara Jamaah tabligh dengan non Jamaah tabligh. Mereka mengalami penolakan dari masyarakat sehingga terjadinya konflik antara Jamaah tabligh dengan non Jamaah tabligh. Hal tersebut terjadi karena masyarakat atau non Jamaah tabligh menganggap bahwa ajaran Jamaah tabligh dianggap radikal bahkan sesat. Karena mereka hadir dengan penampilan baru seperti dengan memakai jubah putih panjang, berjenggot dan cara berdakwahnya berbeda dengan biasanya¹⁷

Dengan perjalanan yang panjang dan pendekatan yang dilakukan oleh Jamaah tabligh serta melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama akhirnya jamaah tabligh hingga saat ini bisa diterima oleh masyarakat Desa Panaan.

2. Strategi komunikasi Islam Jamaah Tabligh dalam Menyelesaikan Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

¹⁶ Mohammad Hasin, Ketua Gerakan Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (10 November 2020)

¹⁷ Mohammad Hasin, Ketua Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (10 November 2020)

Konflik yang terjadi di Desa Panaan antara jamaah tabligh dengan non jamaah perlu strategi komunikasi yang baik untuk bisa menyelesaikan konflik tersebut, sehingga strategi komunikasi dalam menyelesaikan masalah sangat di perlukan.

Strategi komunikasi yang dilakukan jamaah tabligh merupakan suatu model atau gambaran komunikasi yang dibuat atau dihasilkan oleh penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk mewakili suatu kenyataan. Jadi dalam proses komunikasi itu terjadi saling menghubungkan atau mengadakan hubungan dari satu individu kepada individu yang lain dengan menggunakan pola komunikasi atau cara sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif. Dan dapat menghasilkan feedback (respon positif) dari komunikan (penerima pesan) baik dari kelompok kepada kelompok yang lain.

Sebagai gerakan Islam, gerakan Jamaah tabligh tidak akan meninggalkan kaidah-kaidah keIslaman dalam menjawab berbagai aspek masalah termasuk di dalam penyelesaian konflik. Oleh karena itu penyelesaian konflik yang dilakukan gerakan Jamaah Tabligh pun tidak akan bertentangan dengan ayat-ayat al-Quran dan hadits Nabi saw. Ada banyak strategi yang diberikan agama Islam untuk menyelesaikan konflik.

Strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik, dengan melalui musyawarah, mediasi dan pendekatan sosial terlebih dahulu, setelah kenal mereka memberikan pengertian serta pemahaman terkait tujuan gerakan Jamaah tabligh.

- 1) Strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik, dengan melalui pendekatan sosial terlebih dahulu dengan cara melakukan silaturahmi kepada masyarakat di Desa Panaan dengan memberikan pengertian serta pemahaman terkait gerakan Jamaah tabligh.
- 2) Al syura yaitu dengan bermusyawarah semua yang terlibat baik ketua jamaah tabligh, tokoh agama, para kyai, dan masyarakat tentang bagaimana upaya yang ditempuh untuk memecahkan masalah dengan mengambil keputusan bersama.
- 3) Melakukan upaya mediasi (*tahkim*) upaya tahkim dilakukan sebagai salah satu cara mendamaikan dua belah pihak yang tengah berkonflik dengan mendatangkan mediator sebagai juru damai yaitu kyai Ridwan selaku tokoh agama masyarakat didesa panaan dan juga menjadi panutan masyarakat sehingga konflik yang terjadi bisa diselesaikan dengan baik, dan jamaah tabligh dapat diterima kembali di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.